

## IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SDN GADINGKASRI KOTA MALANG

Devi Nikmatul Umah & Nadiva Syahdu Maharani  
Universitas Negeri Malang  
nikmatulumahdevi@gmail.com

### Abstract

*The constructivist approach is a learning approach where students form their knowledge independently. The aim of this research is to find out the implementation of constructivist learning theory in fine arts learning and to find out the obstacles that might arise. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, literature approach and documentation. The informant in this research was the 5th grade fine arts teacher at SDN Gadingkasri, Malang City. The results of this research indicate that the application of constructivist learning theory has gone well even though there are several obstacles in its application. Through the application of constructivist learning theory in learning by providing a project for students, it is hoped that it will be able to create Indonesian students who have an independent, creative character and have a lot of knowledge.*

**Keywords :** *Constructivism, Learning, Character, Learners*

**Abstrak :** Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik membentuk pengetahuan mereka secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran seni rupa serta mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pendekatan kepustakaan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni rupa kelas 5 SDN Gadingkasri Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar konstruktivistik sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Melalui penerapan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran dengan memberikan sebuah proyek bagi peserta didik, diharapkan mampu menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki karakter mandiri, kreatif, dan memiliki banyak pengetahuan.

**Kata Kunci :** Konstruktivistik, Pembelajaran, Karakter, Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas didapatkan dari tenaga guru yang berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru ditugaskan menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional dimana harus menyesuaikan teknik pembelajaran dengan berkembangnya zaman. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, namun guru juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakteristik peserta didik. Guru disarankan untuk memberikan instruksi atau langkah-langkah pembelajaran dan peserta didik yang akan mengelola informasi yang didapatkan untuk sumber informasi dalam proses belajar peserta didik.

Pendidikan Seni Budaya atau Seni Rupa merupakan pendidikan yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter peserta didik. Fokus dari Pendidikan Seni Budaya atau Seni Rupa yakni untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan yaitu kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Sudah menjadi tanggungjawab seorang guru dalam mewujudkan misi pendidikan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya. Kemampuan manusia harus dikembangkan dengan mengembangkan kualitas dalam hal menanggapi berbagai tantangan kehidupan yang tidak dapat direspon dengan paradigma yang lama. Dalam kemajuan dunia teori merupakan hal yang penting, khususnya di dunia pendidikan. Dalam hal ini teori menempati psosisi yang strategis, karena pengembangan teori akan menjadikan pengetahuan dan pengalaman semakin berkembang. Terkait dengan teori, dalam dunia pendidikan banyak sekali teori-teori yang cocok untuk mengembangkan dunia pendidikan, salah satunya yaitu teori konstruktivisme (Sari, Adisel, dan Citra 2023).

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang menekankan kepada peran peserta didik dalam membentuk pengetahuan mereka (Nasution dkk. 2023).

Menurut kaum konstruktivisme pengalaman diartikan berdasarkan epistemologi sebagai konstruksi manusia dan tidak eksis di luar keberadaan berfikir. Jadi pengetahuan dibentuk setiap individu secara personal dan sosial, dan digunakan sebagai bahan hasil suksesi pengetahuan dan refleksi

Pendekatan konstruktivistik merupakan pendekatan yang menekankan pada cara belajar peserta didik untuk wajib aktif dalam pembelajaran. Kelebihan dari teori ini salah satunya adalah peserta didik dapat memilih, mengamati, dan menganalisis, serta menentukan sendiri proses pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik itu sendiri. Penelitian mengenai implementasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan, hambatan, serta upaya untuk menghadapi tantangan pendidikan khususnya dalam konteks penerapan teori konstruktivistik.

Berikut merupakan beberapa studi penelitiaan terdahulu yang disajikan untuk menunjukkan kebaruan atau novelty penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian pertama “Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran” berfokus pada pembelajaran konstruktivisme dalam dunia pendidikan dan pembelajaran (Masgumelar dan Mustafa 2021). Penelitian kedua “Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematik” berfokus pada kajian-kajian lepas yang berkaitan dengan teori konstruktivisme dalam konteks pengajaran guru (Voon dan Amran 2021). Penelitian ketiga “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran” berfokus pada implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah dan mengetahui keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran (Saputro dan Pakpahan 2021). Penelitian keempat “Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar” berfokus pada penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo (Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro 2021). Dan yang terakhir “Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Yogyakarta” berfokus pada implementasi, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya mengatasi masalah dalam implementasi terhadap model pembelajaran konstruktivistik yang diterapkan pada mata pelajaran PAI (Kurniawan 2021).

Beberapa penelitian tersebut mayoritas berfokus pada implementasi atau penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran, namun masih belum banyak yang mendalami kajian terkait hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan hambatan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajaran seni rupa di SDN Gadingkasri Kota Malang dengan menggunakan teori konstruktivisme sebagai pisau analisis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan sumber referensi bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang berkesan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan, menekankan, dan memahami pentingnya isu-isu sosial atau kemanusiaan di antara individu atau kelompok yang berbeda-beda (Creswell et al 2007). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, pendekatan pustaka, dan beberapa dokumentasi. Metode observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Gadingkasri Kota Malang. Peneliti juga menggunakan metode penelitian dengan wawancara mendalam dan metode penelitian deskriptif agar peneliti dapat menjelaskan secara detail tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian mendalam dilakukan melalui tanya jawab pribadi antar peneliti dan informan penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah SDN Gadingkasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah Dasar Gadingkasri berjalan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan lokasi ini didasari oleh adanya proses pembelajaran yang menerapkan teori pembelajaran konstruktivistik. Sedangkan penelitian observasi tersebut dilakukan pada Rabu, 22 November 2023, tepatnya pada pukul 09.00 WIB.

Adapun penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan yaitu pendidik atau guru yang menerapkan teori belajar konstruktivistik dalam pembelajarannya. Data informasi didapatkan melalui satu informan yang berprofesi guru sebagai Wali Kelas 5 (Pengampu Mata Pelajaran Seni Rupa) di SDN Gadingkasri Kota Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data terkait pembelajaran seni rupa yang dilakukan di kelas 5 dengan cara wawancara tersebut dilaksanakan di ruang kepala

sekolah SDN Gadingkasri Kota Malang. Selain itu, ada beberapa rangkaian dalam pengumpulan data yaitu pertama melalui rangkaian wawancara secara mendalam. Kedua, dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan membaca, menelaah serta mengkaji buku atau sumber tulisan maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan tema yang diambil peneliti yaitu terkait metode pembelajaran yang dilakukan dengan teori belajar konstruktivistik. Terakhir, dengan mengumpulkan beberapa dokumentasi di Sekolah SDN Gadingkasri, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto kegiatan sekolah yang terdapat unsur implementasi dari teori belajar konstruktivistik. Salah satu data hasil dokumentasi tersebut berupa kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh murid SDN Gadingkasri Kota Malang dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Hal itu merupakan salah satu hasil penerapan teori belajar konstruktivistik dimana guru memberikan proyek kepada peserta didik.

Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Beberapa tahapan dalam analisis ini di antaranya yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan (*data conclusion*) (Miles dan Huberman 1994). Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL**

### **Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Rupa di SDN Gadingkasri Kota Malang**

Berdasarkan hasil wawancara terkait penerapan teori belajar konstruktivistik di SDN Gadingkasri peneliti memperoleh beberapa hasil yang didapatkan. SDN Gadingkasri merupakan sekolah sudah menerapkan teori konstruktivistik dalam praktik pembelajaran contohnya seperti pada mata pelajaran seni rupa, dimana siswa disuruh untuk membuat karya seperti karya 3 dimensi (patung dari bubur kertas dan membuat anyaman dari kertas buffalo). Sekolah memfasilitasi pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk aktif, berpartisipasi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Strategi yang diterapkan di sekolah ini yaitu pemberian tugas yang berbasis proyek dimana siswa diberi kebebasan untuk membuat sesuatu karya sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Peran guru dalam konteks penerapan konstruktivistik hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep suatu proyek yang akan dilaksanakan dan

selebihnya siswa sendiri yang berkreatifitas. Guru tidak hanya menjelaskan materi saja, melainkan siswa diberi wawasan lain dari berbagai sumber contohnya seperti YouTube. Guru menyediakan panduan terkait dengan cara membuat karya tersebut, jika peserta didik menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas proyek tersebut maka guru meminta peserta didik lain yang sudah paham untuk membantu temannya yang kesulitan dalam membuat karya tersebut. Sedangkan peran orang tua dalam penugasan peserta didik sangat mendukung dikarenakan wali murid sangat antusias dalam membantu pembelajaran yang ada seperti wali murid mengkoordinir kebutuhan siswa seperti menyiapkan bahan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karya. Adapun penilaian dan evaluasi yang dilakukan dilihat dari pengerjaan proyek yang dilakukan peserta didik dengan ketentuan nilai berupa kreativitas siswa, tahapan pembuatannya, dan kerapian.

### **Hambatan Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Rupa di SDN Gadingkasri Kota Malang**

Dalam implementasinya, terdapat beberapa hambatan yang dialami guru. Implementasi pendekatan teori konstruktivistik dapat memerlukan perubahan dalam infrastruktur fisik dan teknologi dari sekolah. Sekolah mungkin perlu memastikan ketersediaan penunjang pemahaman materi peserta didik seperti buku, perangkat lunak pembelajaran, dan fasilitas fisik yang mendukung aktivitas kolaboratif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sekolah harus melakukan perencanaan yang lebih cermat dan alokasi sumber belajar yang tepat agar dapat membantu sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut serta mencari dukungan dari pihak eksternal atau mitra dapat membantu memenuhi kebutuhan infrastruktur dan sumber belajar.

Sekolah mengadakan pelatihan untuk guru yang disebut Workshop yang diselenggarakan dengan tujuan memberikan bekal persiapan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ada. Di SDN Gadingkasri Kota Malang terdapat proyek yang namanya Proyek P5. Siswa menjalankan Proyek P5 yang dilaksanakan setiap persemester. Pada semester satu bertemakan Bhinneka Tunggal Ika dan pada semester dua bertema Gaya Hidup Berkelanjutan. Setelah diterapkan proyek tersebut banyak sekali dampak yang diterima, siswa menjadi lebih kreatif dikarenakan siswa memiliki kesempatan serta mendapatkan fasilitas untuk berkreasi atau berkarya untuk meningkatkan kekompakan antar peserta didik setelah dilakukannya proyek P5 tersebut. Terdapat beberapa kegiatan di SDN Gadingkasri Kota Malang yang mendukung adanya penerapan P5 yaitu kegiatan

Gelar Karya. Gelar Karya tersebut merupakan kegiatan peserta didik dengan menampilkan hasil pekerjaan P5 nya sesuai dengan tema yang diambil serta dikemas semenarik mungkin. Pada Proyek P5 tersebut peserta didik diberi tugas untuk membuat kerajinan dimana tugas tersebut terdapat pada mata pelajaran seni rupa dan nantinya akan dipamerkan. Kerajinan tersebut seperti kerajinan anyaman, membuat tabel tata tertib kegiatan sehari-hari baik dari kegiatan yang ada di rumah dan ketika di sekolah. Dalam pelaksanaan proyek P5 ini juga terdapat kendala dari guru, yakni penyesuaian kurikulum lama dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Menanggapi adanya beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan teori konstruktivistik ini yang dikarenakan penyesuaian kurikulum merdeka, maka tenaga pendidik harus mempelajari terlebih dahulu terkait teori konstruktivistik dengan sistem yang sesuai kurikulum tersebut. Selain itu, sebagai seorang pendidik juga harus mempunyai strategi tersendiri terkait bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan secara keseluruhan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dimiliki. Di SDN Gadingkasri, terdapat pula aktivitas penunjang pengembangan kreativitas peserta didik yakni dengan beberapa ekstrakurikuler meliputi karate, pencak silat, baca tulis Al-Qur'an, pramuka, dan lain sebagainya.



Gambar 1. Kegiatan Gelar Karya Di SDN GadingKasri Kota Malang

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Rupa di SDN GadingKasri Kota Malang**

Konstruktivistik merupakan cara berpikir seseorang bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia secara bertahap, yang hasilnya dikembangkan melalui konteks yang lebih ringkas. Konstruktivistik dalam pembelajaran digunakan sebagai pendekatan memberikan

kesempatan siswa dalam membangun pengetahuan yang dipelajari dengan menghubungkan ide yang dimiliki dengan fakta-fakta yang diajarkan.

Teori belajar konstruktivistik lebih menekankan peranan siswa dalam kegiatan belajar terkait dengan aktivitas yang dilakukan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri. Pendukung dalam pembelajaran seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu dalam membentuk pengetahuan itu sendiri. Siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat terkait dengan apa yang sedang dipikirkan maupun yang dihadapinya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori belajar konstruktivistik terdapat beberapa tahapan sebagai berikut : 1) Pada tahap pertama, guru memberikan permasalahan di papan tulis atau media lainnya, 2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, 3) Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, 4) Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan dengan format laporan akhir dan didiskusikan bersama didepan kelas.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Hal yang paling penting dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu dari peserta didik itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Renata Ginting dkk. 2022).

Sekolah dasar merupakan pendidikan dasar dalam pembelajaran konstruktivistik. Pendidikan dasar merupakan tempat dimana peserta didik dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan yang nantinya dapat membantu dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pendidikan dasar, menjadi tugas guru untuk bertanggung jawab dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Desrinelti, Neviyarni, dan Murni 2021).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru harus bisa untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa yang berbeda-beda. Siswa dapat digolongkan sebagai anak prasekolah, terutama yang duduk di kelas bawah. Masa kanak-kanak memainkan peranan penting dalam perjalanan hidup siswa, namun tahap ini hanya berlangsung singkat. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan khusus agar siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi yang dimiliki

peserta didik akan terungkap dalam proses tumbuh kembangnya. Perkembangan yang terjadi pada anak dapat meliputi perkembangan fisik maupun mental (Desrinelti dkk. 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas 5 Sekolah Dasar, pada tingkat sekolah dasar semua mata pelajaran diampu oleh masing-masing wali kelas terkecuali mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) serta mata pelajaran agama. Selain mata pelajaran tersebut, wali kelas masing-masing yang memberikan materi atau yang mengajarkan. Anak sekolah dasar tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi juga mendapatkan teknik belajar dengan cara praktik. Teknik belajar praktik memberikan pembelajaran berdasarkan pengalaman karena memaksa siswa untuk menerapkan pemahaman konseptual mereka pada suatu tugas dan kemudian merefleksikan pengalaman tersebut untuk meningkatkan pemahaman mereka. Belajar praktik merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang ada (Nisa 2017). Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dimana guru sekolah dasar mengajarkan anak untuk berkreasi melalui karya seni, seperti contohnya adalah membuat karya tiga dimensi patung dengan menggunakan bubur kertas dan membuat anyaman menggunakan kertas buffalo. Hal ini dapat meningkatkan potensi pada kreativitas siswa. Dalam hal ini pengajaran konstruktivisme bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait seni rupa secara menyeluruh sehingga siswa bukan hanya memahami konsep dan prinsip-prinsip seni rupa, tetapi juga signifikansi dari pembelajaran dengan pengalaman yang didapatkan (Sugrah 2020).

Teori konstruktivis merupakan teori yang sering diterapkan dalam dunia pendidikan. Konstruktivisme adalah suatu kegiatan aktif dimana siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, menemukan makna dari apa yang dipelajarinya, dan merupakan suatu proses dimana konsep-konsep dan ide-ide baru dilengkapi dengan struktur pemikiran yang telah dimiliki anak. Dari sudut pandang ini, kita dapat menyimpulkan bahwa konstruktivisme adalah suatu teori yang membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang mendalam dan menuntut siswa untuk menerapkan teori yang telah diketahui dalam praktek kehidupan nyata (Suparlan 2019).

## **Hambatan Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik dalam Pembelajaran Seni Rupa di SDN GadingKasri Kota Malang**

Terdapat tantangan yang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Namun tantangan tersebut dapat diatasi dengan cara saling membantu satu sama lain. Siswa diajarkan oleh guru untuk saling membantu antar teman. Sesuai sila ketiga Pancasila yang menegaskan persatuan dan kesatuan Indonesia, artinya gotong royong sudah mengakar dalam darah daging bahkan sudah menjadi identitas bangsa, serta budaya makan yang merasuk dalam kehidupan masyarakat. Hal ini memberikan siswa rasa saling membantu dan melakukan hal-hal positif bersama temannya.

Peran orang tua juga sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Peran orang tua dan pendidik merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Ada tiga faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak, yaitu: (1) faktor orang tua, karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar dan memperoleh pendidikan, (2) faktor sekolah, karena sekolah merupakan tempat kedua bagi seorang anak, sekolah menjadi tempat belajar setelah anak mendapat pendidikan di keluarga, dan (3) faktor lingkungan, karena perkembangan potensi dasar anak dipengaruhi oleh lingkungan, artinya lingkungan tempat tinggal anak berperan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak (Marzuki dan Setyawan 2022).

### **KESIMPULAN**

Penerapan teori belajar konstruktivistik pada peserta didik di SDN Gadingkasri khususnya pada mata pelajaran seni rupa berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari sekolah dalam penerapannya. Dengan teori belajar konstruktivistik ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan meningkatkan sikap mandiri. Karya yang dibuat oleh peserta didik tidak hanya sekedar dibuat saja melainkan juga diapresiasi oleh sekolah dengan diadakan gelar karya. Namun, dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru seperti penyesuaian kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, kurangnya peran orang tua dalam mendukung kegiatan yang dilakukan dan membantu beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, serta kesulitan dalam memilih strategi terkait bagaimana cara agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan teori belajar konstruktivistik secara keseluruhan sesuai dengan karakteristik siswa yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W., William E. Hanson, Vicki L. Clark Plano, dan Alejandro Morales. 2007. "Qualitative research designs: Selection and implementation." *The counseling psychologist* 35(2):236–64.
- Desrinelti, Desrinelti, Neviyarni Neviyarni, dan Irda Murni. 2021. "Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6(1):105. [doi: 10.29210/3003910000](https://doi.org/10.29210/3003910000).
- Kurniawan, Wibisono Yudhi. 2021. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivistik Jerome Bruner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta." *ISLAMIKA* 3(1):21–37. [doi: 10.36088/islamika.v3i1.917](https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.917).
- Lathifah Abdiyah, -, dan - Subiyantoro. 2021. "PENERAPAN TEORI KONSTRUKTIVISTIK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 5(2):127–36.
- Marzuki, Gilang Achmad, dan Agung Setyawan. 2022. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1(4):53–62. [doi: 10.55606/jpbb.v1i1.809](https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809).
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran."
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nasution, Fauziah, Kevin Alfansyah Siregar, Paiz Fatah Siregar, dan Selamat Riadi Harahap. 2023. "PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS SOSIAL." *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 1(2):400–406.
- Nisa, Umi Mahmudatun. 2017. "Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran." 14.
- Renata Ginting, Ria, Egi Verbina Ginting, Roudhotul Jannah Hasibuan, dan Laurensia Masri Perangin-angin. 2022. "Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di Sdn0704 Sungai Korang." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(04):407–16. [doi: 10.59141/japendi.v3i04.778](https://doi.org/10.59141/japendi.v3i04.778).
- Saputro, M. Nugroho Adi, dan Poetri Leharia Pakpahan. 2021. "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4(1):24–39. [doi: 10.31539/joeai.v4i1.2151](https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151).
- Sari, Rika Aprilia, Adisel Adisel, dan Desy Eka Citra. 2023. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS Terpadu." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8(1):193. [doi: 10.33394/jtp.v8i1.6291](https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6291).
- Sugrah, Nurfatimah Ugha. 2020. "Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains." *HUMANIKA* 19(2):121–38. [doi: 10.21831/hum.v19i2.29274](https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274).
- Suparlan, Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA* 1(2):79–88. [doi: 10.36088/islamika.v1i2.208](https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208).
- Voon, S. H., dan M. S. Amran. 2021. "Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik: Application of Constructivism Learning Theory in Mathematical Learning." *Sains Insani* 6(2). [doi: 10.33102/sainsinsani.vol6no2.285](https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no2.285).